BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya manusia secara sadar yang tujuannya bersifat ganda, yaitu mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia. Upaya yang sadar itulah yang menandakan sifat kesengajaan dari pendidikan. Namun pendidikan di Indonesia mempunyai banyak masalah diantaranya: sumber- sumber yang makin terbatas, sistem pendidikan yang masih lemah, masih kabur dan belum mantapnya konsepsi tentang pendidikan dan interprestasinya dalam praktek (Tabrani Rusyan, 2001:11).

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang mempunyai banyak permasalahan. Anggapan siswa bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit, menjadikan daya tarik matematika berkurang. Hal tersebut berpengaruh terhadap kondisi mereka saat belajar matematika. Misalnya: tidak ada semangat saat belajar matematika, kurang adanya respon, keaktifan saat belajar matematika, yang menyebabkan kurangnya perhatian terhadap guru saat menjelaskan materi, sehingga pemahaman konsep juga berkurang.

Dalam Peraturan Mentri Pendidikan Nasional nomor 22 Tahun 2006 dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Lulus untuk mata pelajaran Matematika adalah memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Salah satu penyebab kegagalan dalam pembelajaran matematika adalah

kesalahan atau ketidakpahaman konsep matematika oleh siswa. Siswa yang menguasai konsep matematika, akan dengan mudah memecahkan soal matematika. Kesalahan konsep suatu pengetahuan saat disampaikan kepada salah satu jenjang pendidikan, bisa berakibat kesalahan pengertian dasar yang berkesinambungan hingga ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Bagi siswa SMP Assalam, permasalahan yang muncul dalam pembelajaran matematika adalah kurangnya pemahaman konsep Bangun Ruang Prisma dan Limas, yang mungkin disebabkan oleh faktor- faktor: kurangnya fokus dan konsentrasi siswa saat pelajaran matematika, siswa sebelum memulai pelajaran matematika belum membaca atau mempelajari materi terlebih dahulu dan saat diterangkan oleh guru kurang memperhatikan.

Ika Septi Lusiana (2004), Lilik Handoko (2007) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan metode Realistik dapat meningkatkan pemahaman konsep dan prestasi belajar matematika. Nurul Karimah (2005) dan Arief Kristyawan (2009) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan metode *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan prestasi belajar matematika.

Melalui metode *Learning Start With A Question* siswa dituntut untuk aktif bertanya, sebelum bertanya pasti siswa akan mempelajari materi dengan membaca. Dengan membaca siswa akan mendapat gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila di dalam membaca atau mempelajari materi

tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas secara bersama-sama.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menerapkan metode *Learning Start With A Question* di SMP Assalam untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika pokok bahasan Bangun Prisma dan Limas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan- permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terjadi peningkatan pemahaman konsep pada bangun ruang prisma dan limas pada pembelajaran matematika selama menggunakan metode *Learning Start With A Question*?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar matematika bangun prisma dan limas setelah dilakukan metode pembelajaran *Learning Start With A Question?*

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan arah suatu rangkaian kegiatan, oleh karena itu harus ditetapkan terlebih dahulu, dengan maksud supaya kegiatan ini tercapai dalam hasil yang diharapkan serta terlaksana dengan baik dan teratur. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pemahaman konsep bangun prisma dan liams pada pembelajaran matematika selama menggunakan metode *Learning Start With A Question*.
2. Untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar matematika bangun prisma dan limas setelah dilakukan metode pembelajaran *Learning Start With A Question?*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan. Manfaat yang diharapkan peneliti adalah:

1. Manfaat Teoretis

Secara umum hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pembelajaran matematika utamanya dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar matematika siswa. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menganalisis masalah dalam menyelesaikan soal-soal matematika dengan baik.

b. Bagi guru

Memberi masukan pada guru, khususnya guru matematika bahwa melalui metode pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

c. Bagi peneliti lainnya

Memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya agar dalam mengadakan penelitian lebih memfokuskan pada upaya peningkatan pemahaman konsep.

E. Definisi Istilah

1. Pemahaman Konsep Prisma dan Limas

Pemahaman konsep bangun prisma dan limas diartikan sebagai siswa dapat menyebutkan definisi prisma dan limas, menyebutkan dan memberi contoh prisma dan limas segi- n, menghitung volume dan luas pada prisma dan limas.

2. Metode *Learning Start With A Question* (LSQ)

Metode Learning Start With A Question adalah metode pembelajaran yang menekankan keaktifan bertanya. Dalam setiap pembelajaran siswa diharapkan mengajukan pertanyaan. Sebelum siswa mengajukan pertanyaan, maka siswa dituntut untuk mempelajari dulu apa yang akan ditanyakan. Hal itu akan menambah pemahaman konsep untuk siswa.

Langkah- langkah metode pembelajaran LSQ:

a. Guru memberi tahu dahulu materi apa yang akan dibahas saat pembelajaran dikelas.
b. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi tersebut dan meminta siswa untuk menuliskan atau memberi tanda pada bagian materi yang tidak dipahaminya saat dipelajari dirumah.
c. Guru meminta siswa untuk bertanya materi yang kurang dipahaminya.

d. Semua pertanyaan dari siswa akan dibahas guru saat pembelajaran dikelas, sehingga kekurang pahaman dan kesalahan konsep dapat segera diperbaiki oleh guru.